

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target yang harus dicapai. Untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan investasi yang besar supaya perekonomian dalam negeri menghasilkan produk yang semakin bertambah besar dari periode sebelumnya (Soebagiyo,2016). Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan/perubahan pendapatan nasional dengan periode tertentu (Satu tahun), tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya (Soebagiyo,2016). Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi menurut (Todaro,2003) adalah akumulasi modal dan menjelaskan bahwa akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (sukirno,2003). Berdasarkan perkembangan data dari BPS, PDB mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data PDB dapat dilihat di Tabel 1.1

Tabel 1.1
PDB Di Indonesia Tahun 2012 – 2016

Tahun	PDB (Milyar Rupiah)
2012	2.618.932,0
2013	2.769.053,0
2014	2.909.181,5
2015	3.028.736,7
2016	3.180.644,8

Sumber: BPS

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDB dari tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari indikator inilah dapat disimpulkan bahwa kinerja perekonomian nasional sampai dengan tahun 2016 sudah cukup membaik pada tahun 2012 PDB sebesar 2.618.932,0 hingga pada tahun 2016 yang mencapai 3.180.644,8

Net Ekspor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan domestik bruto. Net Ekspor adalah total ekspor dikurangi total impor. Net Ekspor dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi apabila jumlah ekspor lebih besar dari jumlah impor, sebaliknya apabila jumlah ekspor lebih kecil dari impor maka Net Ekspor akan menurunkan pendapatan nasional. Berdasarkan data dari BPS perkembangan Net Ekspor mengalami fluktuasi dari tahun 2012 meningkat dan tahun 2014 menurun kemudian untuk tahun selanjutnya mengalami peningkatan hingga tahun 2016. Data perkembangan Net Ekspor dapat dilihat di Tabel 1.2

Tabel 1.2
Net Ekspor Tahun 2012 – 2016

Tahun	Ekspor	Impor	Net Ekspor
2012	190 020,3	191 689,5	1669,2
2013	182 551,8	186 628,7	4076,9
2014	175 980,0	178 178,8	2198,8
2015	150 366,3	142 694,8	7671,5
2016	145 186,2	135 652,8	9533,4

Sumber: BPS

Berdasarkan pada Tabel 1.2 Net Ekspor dari tahun 2012 – 2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4076,9 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 7671,5

Tingkat pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan timbal balik yang positif dengan investasi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara berarti semakin besar dari pendapatan yang bisa ditabung sehingga investasi akan semakin besar. Semakin besar investasi suatu negara akan semakin besar juga tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Salah satu sumber pembiayaan luar negeri adalah investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) atau penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan investasi lintas negara. Penanaman modal asing dilakukan oleh penduduk/perusahaan asing. Penanaman modal asing berupa kontrol penuh atau parsial melalui partisipasi dalam modal dan manajemen (Kuncoro,2000).

Adapun juga sumber pembiayaan yang lain yaitu Direct Investment adalah investasi langsung yang memiliki dana dapat langsung berinteraksi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara/berbagai cara lainnya. Berdasarkan data dari

BPS perkembangan mengalami fluktuasi. Data PMA dan PMDN dapat dilihat di

Tabel 1.3

Tabel 1.3
PMA dan PMDN Tahun 2012 – 2016

Tahun	PMA	PMDN
2012	24.564,7	92.182,0
2013	28.617,5	128.150,6
2014	28.529,6	156.126,3
2015	29.275,9	179.456,9
2016	28.964,1	216.230,8

Sumber: BPS

Berdasarkan pada Tabel 1.3 PMA dan PMDN selama kurun waktu 2012 – 2016 mengalami fluktuasi pada PMA, sedangkan PMDN meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 PMA sebesar 24.564,7 dan pada tahun 2016 PMA mengalami penurunan sebesar 28.964,1 sedangkan untuk PMDN pada tahun 2012 sebesar 92.182 dan meningkat hingga pada tahun 2016 sebesar 216.230,8

Pinjaman pemerintah digunakan untuk menutup resource gap. Bantuan/pinjaman ini merupakan salah satu bentuk pengalihan dana – dana dari negara maju sebagai donor kepada negara yang sedang berkembang sebagai penerima dibedakan dengan bentuk pengalihan dana lain seperti penanaman modal asing, pinjaman jangka pendek dan kredit ekspor (Soebagiyo,2016). Beban hutang luar negeri dapat diketahui dengan membandingkan nilai bunga dan cicilan utang terhadap beberapa variabel seperti ekspor, PDB, PNB, jumlah anggaran rutin, jumlah anggaran pembangunan dan total pengeluaran. Besarnya utang luar negeri dari pemerintah dan setelah krisis ekonomi 1997/1998 memaksa pemerintah Indonesia mengatur atau mengubah paradigma untuk penanganan utang. Kebijakan fiskal digunakan untuk mengurangi ketergantungan pemerintah terhadap utang luar

negeri (Tambunan,2008). Adapun Krisis utang terjadi karena negara atau kreditur menerima penundaan pembayaran cicilan namun menerima pembayaran bunga pada jadwal yang lebih tepat disepakati, kreditur menunda baik pembayaran kembali cicilan maupun bunganya. Berdasarkan data dari World Bank Utang Swasta dan Utang Pemerintah mengalami kenaikan dari tahun 2012 – 2016. Data Utang Swasta dan Utang Pemerintah dapat dilihat di Tabel 1.4

Tabel 1.4
Utang Swasta dan utang Pemerintah Tahun 2012 – 2016

Tahun	Utang Swasta	Utang Pemerintah
2012	128.044.322.000	128.044.322.000
2013	128.832.065.000	128.832.065.000
2014	142.819.733.000	142.819.733.000
2015	160.180.591.000	160.180.591.000
2016	177.067.051.000	177.067.051.000

Sumber: World Bank

Berdasarkan pada Tabel 1.4 Utang Swasta dan Utang Pemerintah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan begitu banyaknya utang di Indonesia dan harus ditanggulangi agar utang ditahun berikutnya tidak begitu banyak utang di Indonesia

Dengan demikian terjadi hubungan antara Net Ekspor, PMA, PMDN, Utang Swasta dan Utang Pemerintah. PDB, PMDN, Utang Swasta, dan Utang Pemerintah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan untuk PMA dan Net Ekspor mengalami Fluktuasi setiap tahunnya. Maka dari itu penulis ingin mendalami tentang Pengaruh Net Ekspor, PMA, PMDN, Utang Swasta, Utang Pemerintah selama kurun waktu (1987- 2016)

B. Perumusan Masalah

Maka perumusan masalah dapat diformulasikan sebagai berikut:

- A. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Net Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- B. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- C. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- D. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Utang Luar Negeri Swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- E. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- A. Mengetahui arah dan besarnya pengaruh Net Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- B. Mengetahui arah dan besarnya pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- C. Mengetahui arah dan besarnya pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- D. Mengetahui arah dan besarnya pengaruh Utang Luar Negeri Swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- E. Mengetahui arah dan besarnya pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Sisi Akademis

Memberikan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan khususnya tentang pertumbuhan ekonomi sehingga dapat dijadikan masukan, referensi serta perkembangan sejenis dimasa depan

2. Sisi kebijakan

Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan/ keputusan untuk meningkatkan PDB di Indonesia dan khususnya meninjau kembali utang yang ada di Indonesia sehingga tidak makin menumpuk.

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi Berganda dengan Model Penyesuaian Parsial (PAM), yang formulasi model estimatornya adalah:

Jangka Panjang:

$$GDP_t * = \beta_0 + \beta_1 NE_t + \beta_2 PMA_t + \beta_3 PMDN_t + \beta_4 HLNS_t + \beta_5 HLNP_t + \varepsilon_t$$

Di mana:

GDP : Pertumbuhan Ekonomi

Net Ekspor : selisih antara Ekspor dan Impor

PMA : *Foreign Direct Investment* (investasi langsung luar negeri)

PMDN : *Direct Investment* (investasi dalam negeri)

HLN Swasta : Hutang luar negeri Swasta/pinjaman dalam negeri

HLN Pemerintah : Hutang luar negeri/pinjaman luar negeri Pemerintah

β_0 : konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: koefisien regresi variabel independen

ε : *Error term* (faktor kesalahan)

t : tahun ke t

Sedangkan penyesuaian parsialnya diformulasikan dengan persamaan sbb:

$$GDP_t - GDP_{t-1} = \delta GDP_t^* - GDP_{t-1}$$

Dimana $0 < \delta < 1$

Dengan melakukan substitusi persamaan jangka panjang ke dalam persamaan penyesuaian dan pengaturan posisi variabel, akan diperoleh persamaan jangka pendek sbb:

$$GDP_t - GDP_{t-1} = \delta GDP_t^* - GDP_{t-1}$$

$$GDP_t = \delta GDP_t^* + GDP_{t-1} - \delta GDP_{t-1}$$

$$GDP_t = \delta (\beta_0 + \delta\beta_1 NE_t + \beta_2 PMA_t + \beta_3 PMDN_t + \beta_4 HLNS_t + \beta_5 HLNP_t + \varepsilon_t + (1 - \delta)GDP_{t-1}$$

$$GDP_t = \delta\beta_0 + \beta_1 NE_t + \delta\beta_2 PMA_t + \delta\beta_3 PMDN_t + \delta\beta_4 HLNS_t + \delta\beta_5 HLNP_t + \delta\varepsilon_t + (1 - \delta)PDB_{t-1}$$

Jangka Pendek

$$GDP_t = \alpha_0 + \alpha_1 NE_t + \alpha_2 PMA_t + \alpha_3 PMDN_t + \alpha_4 HLNS_t + \alpha_5 HLNP_t + \lambda GDP_{t-1} + \varepsilon_t$$

Di mana:

GDP : Gross Domestic Product

NE : Net Ekspor

PMA : Penanaman Modal Luar Negeri (*Foreign Direct Investment*)

PMDN: Penanaman Modal Dalam Negeri (Direct Investment)

HLNS : Hutang Luar Negeri Swasta

HLNP : Hutang Luar Negeri Pemerintah

λ : $(1 - \delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien penyesuaian (adjustment)

α_0 : konstanta jangka pendek

α_1 : koefisien regresi jangka pendek NE

α_2 : koefisien regresi jangka pendek PMA

α_3 : koefisien regresi jangka pendek PMDN

α_4 : koefisien regresi jangka pendek HLNS

α_5 : koefisien regresi jangka pendek HLNP

u : unsur kesalahan (error term)

t : tahun

E.2. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Penyesuaian Parsial (PAM), yang meliputi data Net Ekspor, PMA, PMDN, Utang Swasta dan Utang Pemerintah selama kurun waktu (1987 - 2016). Data yang diperoleh dari BPS dan World Bank

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, sehingga disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap – tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis data dan sumber pengumpulan data, defisini operasional variabel, dan metode analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan. Dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran – saran yang sesuai dengan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN